

Pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham

**Renaldi ^{1*}, Donny Dharmawan ², Syahribulan ³, Bakhtiar ⁴, Ngurah Pandji
Mertha Agung Durya ⁵**

¹ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Andi Djemma, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia.

² Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Krisnadwipayana, Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

³ Program Studi Manajemen, Universitas Indonesia Timur, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia.

⁴ Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Andi Djemma, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia.

⁵ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro, Kota Semarang, Kota Semarang, Jawa Tengah Jawa Tengah, Indonesia.

Email: renaldi@unanda.ac.id ^{1*}, donny28dh@gmail.com ²,
syahribulansyam07@gmail.com ³, bakhtiar647@gmail.com ⁴,
ngurahdurya@dsn.dinus.ac.id ⁵

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap harga saham perusahaan sektor properti terdaftar di BEI. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor properti dari BEI tahun 2018-2022 dengan 12 perusahaan. Metode yang dipakai yakni analisis regresi dengan menggunakan SPSS 25.0. Hasil riset menunjukkan CR dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor properti. Skor Adjusted R-squared 0.4691 (46,91%). Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi current ratio, debt to equity ratio terhadap Harga Saham sebesar 46,91 % dan sisanya sebesar 53,09 % dipengaruhi oleh berbagai variabel lain namun tidak dianalisis pada riset ini. Hasil riset ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga terkait dan investor dalam mengambil keputusan berdasarkan harga saham.

Kata kunci: Current Ratio; Debt To Equity Ratio; Harga Saham; Properti.

Abstract. The purpose of this study is to determine the effect of Current Ratio and Debt to Equity Ratio on the stock price of property sector companies listed on the IDX. The data used in this study are property sector companies from the IDX in 2018-2022 with 12 companies. The method used is regression analysis using SPSS 25.0. The research results show that CR and DER have no effect on the stock price of property sector companies. Adjusted R-squared score 0.4691 (46.91%). This indicates that the contribution of the current ratio, debt to equity ratio to the Stock Price is 46.91% and the remaining 53.09% is influenced by various other variables but are not analyzed in this research. The results of this research are expected to be useful for related institutions and investors in making decisions based on stock prices.

Keywords: Current Ratio; Debt To Equity Ratio; Stock Price; Property.

Pendahuluan

Harga saham merupakan komponen penting dari aktivitas pasar modal dan harus diperhatikan oleh investor. Dharmanan *et al.* (2023), saham mewakili kepemilikan modal oleh investor individu dan institusi atas jumlah uang yang mereka investasikan di perusahaan. Kinerja emiten berkorelasi dengan pergerakan harga saham, sehingga dihasilkan keuntungan yang meningkat dari operasi perusahaan seiring dengan kinerja emiten. Akibatnya, perusahaan selalu mempertimbangkan harga saham saat menerbitkannya (Dalimunthe, 2018). Pasar modal menyediakan informasi terkait laporan keuangan kepada calon investor. Pada laporan keuangan, diinformasikan kondisi finansial perusahaan sebagai bukti kinerja perusahaan (Sari & Hakim, 2017). Neraca, laporan perhitungan rugi laba maupun laporan arus kas tidak memberikan manfaat yang optimal bagi investor, investor harus melakukan analisis pada laporan keuangan mencakup analisis rasio, analisis elemen seperti solvabilitas, likuiditas, profitabilitas, leverage maupun aktivitas atau produktivitas (Parmono & Zahriyah, 2021). Implikasi krisis ekonomi global pada harga saham dapat dianalisis dari beberapa faktor penyebab berubahnya harga saham.

Harga saham perusahaan juga sangat dipengaruhi oleh aspek *current ratio* (CR). Rasio likuiditas diprosksikan oleh *current ratio* umumnya digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan membayar kewajibannya. Nilai CR yang kecil menandakan rendahnya kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek, dan akan berdampak pada profitabilitas mereka. Beban tambahan akan dikenakan bagi perusahaan yang gagal membayar kewajibannya (Purwanti, 2021). Ketika likuiditas dihitung melalui CR, maka likuiditas suatu perusahaan bisa ditingkatkan melalui penggunaan utang lancar dengan meningkatkan jumlah aktiva lancar untuk mengurangi jumlah utang lancar. Selain itu, rasio ini mengindikasikan kemampuan memenuhi utang jangka pendek setelah jatuh tempo oleh perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan kemampuan membayar atau memenuhi utang ketika perusahaan ditagih (Sutapa, 2018).

Selain mempertimbangkan aspek *current ratio*, terdapat juga *debt to equity ratio* (DER) yang mampu mempengaruhi perubahan harga saham. DER menunjukkan seberapa besar perbandingan antara jumlah dana dari kreditor dibandingkan dana perusahaan pribadi (Sholihah & Suzan, 2019). Laba bersih yang bisa dihasilkan akan mengalami peningkatan ketika nilai DER kecil. Rendahnya nilai DER menunjukkan bahwa total utang lebih kecil dibandingkan dengan total ekuitas, maka beban dimiliki perusahaan semakin kecil sehingga akan berdampak pada perubahan laba perusahaan.

Sebaliknya, apabila nilai DER makin besar, maka laba bersih yang dihasilkan mengalami penurunan. Hal ini mengindikasikan bahwa lebih kecil proporsi modal perusahaan daripada kewajibannya, mengakibatkan menurunnya laba perusahaan (Syahida & Agustin, 2021). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Tinjauan Literatur

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Nilai *current ratio* yang lebih tinggi menggambarkan baiknya kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendek, terlihat dari kesanggupan aktiva lancar menutupi utang lancar (Sari & Hakim, 2017). Rasio lancar yang bernilai kecil menyebabkan harga saham menurun. Namun ketika rasio lancar terlalu tinggi tidak selalu bertanda baik, sebab mengindikasikan juga banyaknya dana yang menganggur (Fadlilah *et al.*, 2023). Investor lebih tertarik menjalankan investasi pada perusahaan yang CR nya stabil. Sehingga dinyatakan ketika terjadi peningkatan rasio lancar, berpengaruh pada kenaikan harga saham. Bertambahnya nilai CR berimplikasi pada kenaikan terus menerus pada harga saham. Oleh karenanya dikatakan CR berimplikasi positif bagi return suatu saham. H1: CR berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

DER harus dipahami oleh pelaku usaha karena menggambarkan kondisi perusahaan berdasarkan keuangan internalnya (Hutauruk *et al.*, 2022). Fungsi DER yaitu menganalisis kemampuan ekuitas perusahaan dalam menutupi utang pada pihak eksternal. Pada rasio ini diketahui juga jumlah dana yang kreditor berikan untuk pemilik perusahaan. DER yang memiliki rasio besar menandakan besarnya rasio utang dari perusahaan. DER sebaiknya bernilai kecil, sebab mampu membuat harga saham meningkat (Andriani *et al.*, 2023). Sebab minimnya risiko dari pemanfaatan dana pinjaman yang akan dihadapi perusahaan. Perhitungan DER dilakukan dengan membagi total hutang terhadap ekuitas. DER yang tinggi akan menyebabkan harga saham menurun, karena prioritas perusahaan adalah membayar utang, menyebabkan investor kurang tertarik berinvestasi sebab *return* yang akan diperoleh kecil. H2: DER berpengaruh terhadap harga saham.

Metodologi Penelitian

Korelasi antar variabel di studi ini dianalisis melalui teknik kuantitatif dengan analisis regresi. Pendekatan deskriptif kuantitatif juga digunakan dan diperoleh dari data sekunder yaitu laporan keuangan periode 2018-2022 yang dimiliki perusahaan. Dokumentasi serta

pengamatan menjadi teknik untuk menghimpun data perusahaan sub sektor perusahaan *property* dan *real estate*. Studi kepustakaan diterapkan pada riset ini melalui penelaahan, pengamatan serta pengutipan langsung dari buku maupun artikel jurnal yang relevan dengan landasan teori. Sejumlah 12 perusahaan menjadi sampel pada riset ini, sehingga total sampel ialah 60 diperoleh melalui penerapan metode *purposive sampling*. Diantara perusahaan yang telah memenuhi kriteria, diantaranya ialah ASRI, BCIP, BEST, CSIS, CTRA, DUTI, GPRA, JRPT, POLL, RDTX, SMDM serta URBN. Terdapat 3 variabel pada penelitian ini, yakni *current ratio* (X_1) dan *debt to equity ratio* (X_2) sebagai variabel bebas, sedangkan harga saham dijadikan sebagai variabel terikat. Setelah seluruh data diperoleh, kemudian dianalisis menggunakan program SPSS 25.0, dengan memakai uji asumsi klasik, analisis regresi dan uji koefisien determinasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Uji Normalitas

Uji ini bisa dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* yakni jika skor *Asymp Sig (2-tailed)* $> 0,05$, dikatakan terjadi distribusi normal pada data. Akan tetapi jika skor *Asymp Sig (2-tailed)* $< 0,05$, menyatakan tidak terjadi distribusi normal pada data.

Tabel 1. Uji Normalitas

	Unstandardized Residual	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.41935281
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negatif	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069

Berlandaskan tabel 1, skor signifikansi (2-tailed) didapat 0,069. Dikarenakan nilai signifikansi (2-tailed) $0,069 > 0,05$ sehingga dinyatakan data berdistribusi normal maka bisa digunakan.

Uji Multikolinearitas

Dalam persamaan regresi, permasalahan multikolinearitas tidak ditemukan jika *VIF* < 10 serta *Toleransi* > 10 .

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
CR	.396	1.935
DER	.205	1.075

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel 2, pada nilai Tolerance dan VIF terlihat bahwa tidak ada nilai Tolerance dibawah nilai 0,10 yaitu berkisar antara 0,205 sampai 0,396. Begitu juga dengan nilai VIF tidak ada yang diatas 10 yaitu berkisar 1,075 sampai 1,935 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi adanya multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Salah satu cara mendekripsi adanya autokorelasi dengan menggunakan uji Run Test. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi. Berdasarkan hasil uji Run Test adalah 0,1694 dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,630 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas bahwa keseluruhan variabel penelitian memiliki nilai signifikansi antara 0,117 sampai dengan 0,195, lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengukur dampak secara simultan dari beberapa faktor terhadap variabel terikat, serta untuk memahami kekuatan dan arah hubungan tersebut dalam konteks penelitian. Dalam penelitian ini, regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3. Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1	(Constant)	194,54	.170	.001 .000
	CR	14,78	2,075	.293 .702
	DER	-30,96	1,017	.178 .415

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda tersebut diketahui persamaannya, adalah :

$$\text{Harga saham} = -194,54 + 14,78 \text{ CR} - 30,96 \text{ DER} + e$$

- 1) Konstanta nilai coefficient = 194,54, yang berarti jika CR (X1), DER (X2) bernilai nol, maka nilai harga saham sebesar -194,54.
- 2) CR (X1) memperoleh nilai coefficient 14,78, artinya adalah apabila CR naik 1% berdasarkan anggapan DER adalah nol, maka akan menaikkan harga saham sebesar 14,78.
- 3) DER (X2) memiliki nilai coefficient -30,96, artinya, jika nilai DER bertambah 1% berdasarkan anggapan CR bernilai nol, maka akan bisa menurunkan harga saham sebesar 30,96.

Uji Simultan (Uji F)

Dalam penelitian ini diketahui tingkat kesalahan ($\alpha = 0,05$) diperoleh nilai F sebesar 1,96. Berdasarkan hasil yang diperoleh, nilai F hitung lebih besar dari F tabel yaitu $6,105 > 1,96$ sedangkan dilihat dari nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CR dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dan penelitian pada model ini layak untuk diteliti.

Uji Parsial (Uji t)

Merujuk tabel 3, hasil statistik uji t menunjukkan:

- 1) Variabel CR tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,702 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan CR tidak berpengaruh terhadap Harga saham, maka H1 ditolak.

2) Hasil statistik uji t menunjukkan variabel DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,415 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, maka H2 ditolak.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model regresi. Nilai R^2 memberikan informasi mengenai tingkat kecocokan model regresi terhadap data yang diamati, di mana semakin tinggi nilai R^2 , semakin baik model tersebut dalam menjelaskan variasi harga saham yang dipengaruhi oleh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Uji ini membantu untuk mengevaluasi seberapa efektif model regresi dalam memprediksi harga saham perusahaan

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Adjusted R-squared	0.4691
--------------------	--------

Berlandaskan hasil tabel 4, didapatkan skor Adjusted R-squared 0.4691 (46,91 %). Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi *current ratio* (X_1), *debt to equity ratio* (X_2) terhadap Harga Saham (Y) sebesar 46,91 % dan sisanya sebesar 53,09 % dipengaruhi oleh berbagai variabel lain namun tidak dianalisis pada riset ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, *Current Ratio* (CR) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan. Meskipun investor mungkin tertarik berinvestasi karena stabilitas nilai CR yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, peningkatan rasio lancar tidak selalu berkorelasi dengan laba usaha yang lebih tinggi. Perusahaan dengan CR yang tinggi dianggap mampu membayar utang jangka pendek, namun hal ini tidak menjamin peningkatan laba bersih. Sebuah CR yang tinggi dapat mencerminkan adanya proporsi aktiva lancar yang tidak produktif, yang justru mengurangi laba perusahaan. Penurunan laba ini pada akhirnya berdampak negatif pada harga saham

perusahaan, yang mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modal. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadila & Nuswandari (2022) serta Manoppo *et al.* (2017), yang menyimpulkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* (DER) juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan. Investor seringkali menggunakan DER sebagai acuan untuk menilai proporsi utang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya. Ketika rasio DER tinggi, perusahaan dianggap memiliki utang yang besar, yang cenderung menurunkan minat investasi. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola utang dengan bijak untuk menekan biaya dan meminimalkan risiko. Di sisi lain, jika perusahaan memiliki utang yang relatif kecil, minat investor untuk membeli saham bisa meningkat. Temuan ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Sari & Hakim (2017) dan Wahyudi & Ishak (2024), yang menunjukkan bahwa DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Artinya, perusahaan dengan DER tinggi cenderung memiliki harga saham yang rendah, yang mengurangi daya tarik bagi investor. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan temuan Sandag *et al.* (2024), yang menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan di sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kesimpulan

Berlandaskan hasil penelitian dan pembahasan, *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor property dan real estate. Skor *Adjusted R-squared* 0.4691 (46,91 %). Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi *current ratio*, *debt to equity ratio* terhadap Harga Saham sebesar 46,91 % dan sisanya sebesar 53,09 % dipengaruhi oleh berbagai variabel lain namun tidak dianalisis pada riset ini.

Daftar Pustaka

Chandra, S., & Taruli, D. (2017). Analisis Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Return On Equity (Roe) Dan Price Earning Ratio (Per) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan-Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2012-2015. *Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis*, 2(2), 128-137.

Dalimunthe, H. (2018). Pengaruh marjin laba bersih, pengembalian atas ekuitas, dan inflasi terhadap harga saham. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(2), 62. <https://doi.org/10.31289/jab.v4i2.1780>.

Dharmawan, D., Karnadi, M. A., Ratnawita, R., Suratman, S., & Judijanto, L. (2023). Determinant Factors of Company Share Prices in Financial Sector Companies on The IDX. *International Journal of Economics Development Research (IJEDR)*, 4(3), 1914-1928. <https://doi.org/10.37385/ijedr.v5i1.4414>.

Fadlilah, A. H., Dambe, D. N., Cakranegara, P. A., Djohan, D., & Moridu, I. (2023). Literature Review: Diferensiasi Efek Current Ratio dan Profitability Ratio pada Harga Saham Perusahaan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(2), 1105-1118. <https://doi.org/10.31539/costing.v6i2.4920>.

Hutauruk, M. R., Rohmah, S., & Dharmawan, S. (2022). Dampak Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Pada Return Saham Dimoderasi Return On Assets. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 6(2), 170-183. <https://doi.org/10.46367/jas.v6i2.780>.

Kurnia, D., Apriliana, D. P., & Diana, N. (2020). Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Syariah. *Akuntansi: Jurnal Akuntansi Integratif*, 6(1), 26-39. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1268>.

Manoppo, V. C. O., Tewal, B., & Jan, A. B. H. (2017). Pengaruh current ratio, DER, ROA dan NPM terhadap harga saham pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI (Periode 2013-2015). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2). <https://doi.org/10.35794/emba.v5i2.16399>.

Onoyi, N. J., Yantri, O., & Windayati, D. T. (2021). Pengaruh Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *JURNAL MANAJEMEN, ORGANISASI DAN BISNIS*, 1(4), 637-647. <https://doi.org/10.33373/jmob.v1i4.3435>.

Parmono, A., & Zahriyah, A. (2021). Pelaporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Jember. *JLAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 6(2), 209-241. <https://doi.org/10.32528/jiai.v6i2.4983>.

Purwanti, D. (2021). Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan: Analisis Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 692-698. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.593>.

Sandag, E. C., Durya, N. P. M. A., Munizu, M., Dharmawan, D., & Kusumaningati, I. D. (2024). Analisis Determinasi ROE, DER, ROA Terhadap Harga Saham. *Jurnal EMT KITA*, 8(4), 1437-1444.

Sari, H. Z., & Hakim, A. D. M. (2017). Pengaruh current ratio (CR), return on equity (ROE), debt to equity ratio (DER), dan earning per share (EPS) terhadap harga saham (Pada perusahaan sub sektor property dan real estate di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-

2015). *Jurnal Ekonomika dan manajemen*, 6(2), 121-138. <https://dx.doi.org/10.36080/jem.v6i2.410>.

Setiadi, S. O. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Earning Per Share dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di BEI 2016 – 2020. *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 871-879.

Sholihah, B. F. D., & Suzan, L. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Inventory Turnover Terhadap Tingkat Profitabilitas: (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi: Jurnal Akuntansi, Pajak dan Manajemen*, 7(14), 1-12. <https://doi.org/10.1134/s0320972519100129>.

Sutapa, I. N. (2018). Pengaruh rasio dan kinerja keuangan terhadap harga saham pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2016. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 9(2), 11-19. <https://doi.org/10.22225/kr.9.2.467.11-19>.

Syahida, A., & Agustin, S. (2021). Pengaruh DER, NPM, dan TATO terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Property and Real Estate yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(3).

Wahyudi, A., & Ishak, G. (2024). PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON ASSETS, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN TOTAL ASET SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 01-14. [http://dx.doi.org/10.69714/jilak.v1i2.45](https://dx.doi.org/10.69714/jilak.v1i2.45).